

# **BIMBINGAN KARIR BAGI REMAJA DI PANTI ASUHAN**

(Studi kasus di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta)



Oleh:

Akhmad Usman Affandi

NIM: 1520311010

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master Of Art (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Studies  
Konsentrasi Bimbingan & Konseling Islam

YOGYAKARTA

2019

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhmad Usman Affandi  
NIM : 1520311010  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Akhmad Usman Affandi

NIM: 1520311010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhmad Usman Affandi  
NIM : 1520311010  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Akhmad Usman Affandi

NIM. 1520311010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-372/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2019

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KARIER BAGI REMAJA DI PANTI ASUHAN (Studi Kasus di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD USMAN AFFANDI, S. Kom. I  
Nomor Induk Mahasiswa : 1520311010  
Telah diujikan pada : Senin, 11 November 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Ro'fah, M.A., Ph.D.  
NIP. 19721124 200112 2 002

Penguji II

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji III

Muhrisun, M.Ag., M.SW., Ph.D.  
NIP. 19710514 199803 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta, 11 November 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Pascasarjana  
Direktur

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**BIMBINGAN KARIR BAGI REMAJA DI PANTI ASUHAN**

(Studi kasus di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta)

Yang ditulis oleh :

Nama : Akhmad Usman Affandi  
NIM : 1520311010  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar M.A.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Oktober 2019

Pembimbing,



Dr. Hj. Nurjannah, M. Si

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta (2) mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk pada penelitian dengan pendekatan kualitatif metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi) yang dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification (kesimpulan).

Adapun hasil penelitian ini adalah: (1) Jenis-jenis layanan bimbingan karir di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta mencakup empat hal, pertama layanan informasi tentang diri sendiri, kedua layanan lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir, ketiga layanan penempatan, keempat layanan orientasi untuk bidang pengembangan karir. (2) Tahapan-tahapan bimbingan karir di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta mencakup 5 tahapan, pertama tahapan pemahaman diri, kedua tahapan nilai-nilai, ketiga tahapan pemahaman lingkungan, keempat tahapan hambatan dan mengatasi hambatan, kelima tahapan merencanakan masa depan (3) Layanan pendukung bimbingan karir di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta mencakup tiga layanan, pertama layanan bimbingan karir keagamaan, kedua layanan bimbingan karir keterampilan khusus, ketiga layanan bimbingan karir seni dan olahraga. (4) Faktor yang mendukung bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta diantaranya adalah rutinitas kegiatan panti dan keberadaan sumberdaya tambahan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kegiatan insidental dan personalisasi anak panti.

Kata kunci: Bimbingan Karir, Remaja, Panti Asuhan

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada setiap makhluknya sehingga Tesis yang berjudul “*Bimbingan Karir Bagi Remaja Di Panti Asuhan*” (*Studi kasus di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta*) ini dapat terselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam kita panjatkan ke junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik bagi umatnya dalam mencari ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama menempuh studi di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. KH. Dr. Yudian Wahyudi, MA, Ph. D., dan Direktur Program Pasca Sarjana Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M. Phil., Ph.D., beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan selama menempuh studi di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Ro’fah.,Ph.D., yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terselesaikan.

3. Dosen pembimbing ibu Dr. Hj. Nurjannah, M. Si., sebagai pembimbing yang tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
4. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang bermanfaat yang menunjang studi peneliti.
5. Ibu Endang Sri Listyowati, Pimpinan Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto, yang banyak memberikan informasi dan membantu kelancaran selama melakukan penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, H. Subehi, S. Pd., dan Hj. Halisah, S. Pd. I., yang selalu mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya dan selalu membuat peneliti terenyuh ketika memandang wajahnya bahkan membuat meneteskan air mata ketika menuliskan namanya. Terima kasih untuk apa yang telah kalian berikan untuk semangat hidup dan nasehat-nasehatnya.
7. Istri tercinta Martini Shoim Wakhidah, S. ST., MPH., yang senantiasa memberikan support luar biasa dan mencurahkan segalanya untuk peneliti.
8. Teman-teman kelas BKI-B angkatan 2015 yang telah mendukung dan memberikan inspirasi baru, serta sahabat-sahabat seperjuangan di Yogyakarta yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

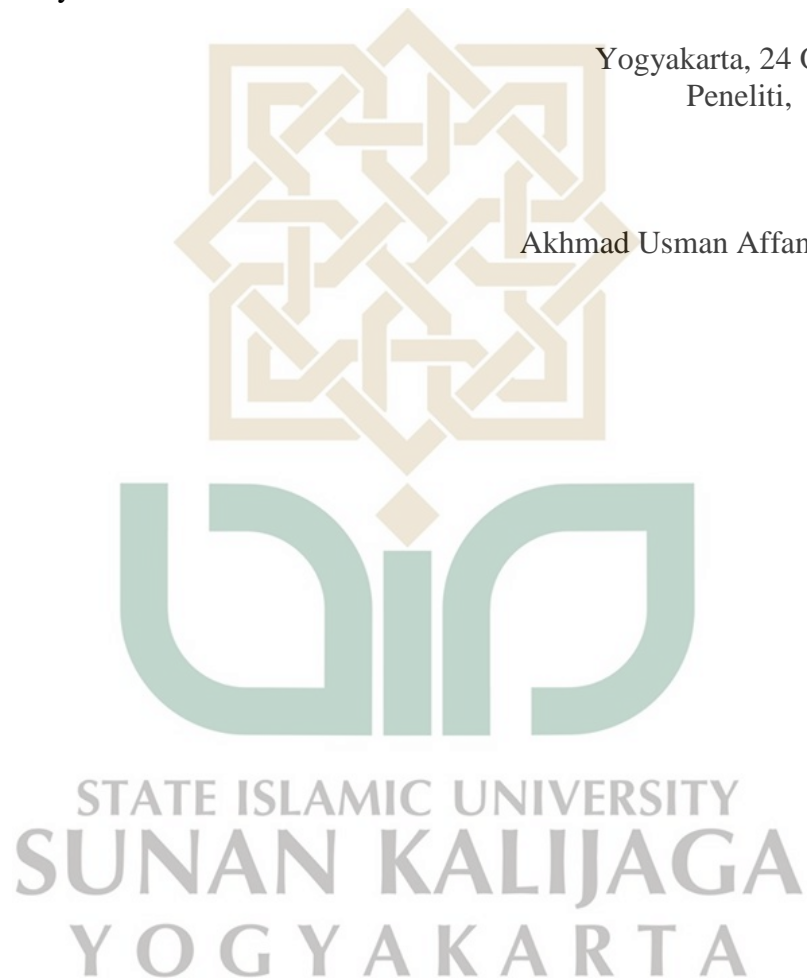
Peneliti menyadari jika tesis ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan



keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, 24 Oktober 2019  
Peneliti,

Akhmad Usman Affandi, S. Kom. I



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian.....	47
H. Sistematika Pembahasan.....	59
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN YATIM PUTRI ISLAM RM SURYOWINOTO YOGYAKARTA.....</b>	<b>61</b>
A. Lokasi Penelitian.....	61
B. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan.....	62
C. Visi dan misi Panti Asuhan.....	63
D. Prestasi Panti Asuhan.....	64
E. Kondisi Keluarga Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta.....	67
F. Kondisi Pendidikan Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta.....	69
G. Latar Belakang adanya Bimbingan Karir di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta.....	71
H. Tujuan pemberian bimbingan karier di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta.....	73

BAB III: HASIL PENELITIAN .....	77
A. Jenis-jenis layanan bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta.....	77
B. Tahapan-tahapan layanan bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta.....	79
C. Layanan Pendukung bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta.....	83
D. Faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta.....	89
BAB IV: PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia melewati beberapa fase perkembangan, salah satunya adalah masa remaja. Masa perkembangan remaja merupakan periode penentuan kesuksesan pada perkembangan di masa dewasa. Periode ini menampakkan perubahan fisik dan perkembangan yang begitu mencolok. Pengertian remaja dapat dijelaskan dengan dua cara yaitu dari segi definisi dan segi umur. Dari segi definisi remaja merupakan individu yang telah mengalami masa baliq atau telah berfungsi hormon reproduksi. Pengertian remaja dari segi umur yaitu individu yang berada dalam rentangan usia antara 13 sampai 21 tahun. Pada masa remaja mereka dituntut untuk menjalani tugas-tugas perkembangan<sup>1</sup>.

Masa perkembangan remaja merupakan periode penentu kesuksesan pada perkembangan di masa dewasa. Pada masa remaja mereka dituntut untuk menjalani tugas-tugas perkembangan. Tugas perkembangan tersebut diantaranya yaitu tugas perkembangan normatif yang menuntut mereka berfikir dan mengambil keputusan tentang orientasi masa depan. Hal tersebut berkaitan dengan keputusan yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan mereka saat dewasa, seperti keputusan memilih jenis pendidikan lanjutan, karir, pekerjaan, gaya hidup dan pernikahan. Seperti yang dikemukakan Nurmi bahwa pada umumnya orientasi masa depan remaja berkisar pada tugas-tugas perkembangan

---

<sup>1</sup> Elida Prayitno. *Psikologi Perkembangan Remaja* (Padang : Angkasa Raya, 2006), 36.

yang dihadapi pada masa remaja dan dewasa awal, yang meliputi berbagai lapangan kehidupan, terutama pendidikan, pekerjaan dan perkawinan<sup>2</sup>.

Seiring kemajuan zaman, saat ini generasi muda dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menghadapi ketatnya persaingan di segala bidang. Mereka harus benar-benar siap secara mental, namun juga siap secara kualitas individu untuk memulai karir demi kesejahteraan dan orientasi masa depan. Ketepatan memilih serta menentukan keputusan karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan memilih suatu karir dimulai saat individu berada pada masa remaja. Pada masa ini, remaja dituntut untuk mengawali orientasi masa depannya dengan memilih sekolah lanjutan yang tepat untuk menunjang jenjang karirnya di masa mendatang. Menurut Henderson & Dweck, pengambilan keputusan tersebut dianggap penting dan membawa konsekuensi yang panjang tentang sekolah dan karier para remaja<sup>3</sup>.

Orientasi masa depan merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini memungkinkan individu untuk menentukan tujuan-tujuannya, dan mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat direalisasikan. Langkah awal untuk mewujudkan orientasi masa depan tersebut adalah dengan menaruh perhatian penuh terhadap pendidikan. Pendidikan mampu menjadikan individu remaja lebih profesional dalam berfikir dan merencanakan masa depan karir. Dengan cita-cita karir yang

---

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), 203

<sup>3</sup> Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Bandung: P.T. Refika Aditama, 2006), 36.

dipelajari terus dalam proses pendidikan akan menjadikan remaja lebih siap untuk menghadapi persaingan kerja di era globalisasi setelah mereka lulus dari pendidikan yang mereka tempuh.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pembina di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta, remaja di panti juga memiliki kebutuhan yang sama dengan remaja lainnya, yaitu kebutuhan akan bimbingan karir untuk masa depannya, sehingga dalam hal ini pihak panti lah yang memiliki kewajiban memberikan layanan bimbingan karir untuk anak asuh remaja mereka.<sup>4</sup>

Selain itu, peneliti juga menemukan fakta bahwa masih banyak remaja panti yang belum bisa menggali potensi yang ada dalam dirinya. Remaja panti juga perlu bimbingan khusus untuk mengambil keputusan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan minat dan potensi yang mereka miliki.<sup>5</sup>

Berpijak dari fakta keseharian dan pendapat ahli tersebut, layanan konseling karir bagi para remaja panti asuhan, khususnya untuk menentukan studi lanjutan guna mendukung orientasi masa depan penting diberikan. Melalui layanan tersebut, remaja diharapkan memiliki bekal untuk membuat hidupnya lebih terarah dan tepat dalam memilih studi lanjut yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Studi lanjut yang mereka pilih diharapkan dapat membawa para remaja menuju kesuksesan karir di masa mendatang, sehingga mampu

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Pembimbing Panti pada hari sabtu, tanggal 27 juli 2019 jam 18.30 WIB

<sup>5</sup> *Ibid.*

memberikan manfaat bagi kehidupan pribadi dan masyarakat secara luas. Melalui informasi dan konseling karir, remaja lebih siap kelak ketika memasuki dunia orang dewasa dengan berbagai resiko dan tanggung jawab yang diembannya.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta.

#### **B. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penulisan dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya pengembangan ilmu tentang bimbingan karir di panti asuhan.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi pengurus panti asuhan

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pedoman evaluasi dalam menjalankan bimbingan karir di panti asuhan agar lebih efektif dan optimal.

###### b. Bagi akademisi

Sebagai bahan studi perbandingan bagi mahasiswa yang mengkaji mengenai topik “bimbingan karir di panti sosial”.

###### c. Bagi peneliti

Bermanfaat bagi peneliti dalam mengkaji pengetahuan atau teori yang diperoleh serta untuk memahami apa dan bagaimana bimbingan karir di panti asuhan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sejauh ini peneliti sudah melakukan kajian studi banding dengan berbagai penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan tema BIMBINGAN KARIR BAGI REMAJA DI PANTI ASUHAN (Studi kasus di Panti Asuhan Yatim Putri



Islam RM Suryowinoto Yogyakarta). Adapun tinjauan pustaka yang dimaksud sebagai berikut:

*Pertama*, Ika Parma Dewi, hubungan bimbingan karir dalam pengalaman praktik kerja industri (prakerin) dengan kesiapan kerja dibidang komputer dan jaringan siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di kota Solok<sup>6</sup>. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap hubungan bimbingan karir dan pengalaman praktek kerja industri dengan kesiapan siswa SMK kelas XII kompetensi keahlian teknik komputer jaringan, penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini bekerja dengan menggunakan 3 hipotesis. Sampel penelitian ini berjumlah 50 orang siswa kelas XII semester januari-juni 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara (a) bimbingan karir dan kesiapan kerja; (b) pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja; (c) bimbingan karir dan pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja.

*Kedua*, Dudi Gunawan, model bimbingan pengembangan karir, studi pengembangan model bimbingan pengembangan karir untuk siswa tunarungu di SLB-B Bandung<sup>7</sup>. Tujuan penelitian ini adalah menemukan rumusan model

---

<sup>6</sup> Ika Parma Dewi, "*Hubungan Bimbingan Karir dalam Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja dibidang Komputer dan Jaringan Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di kota Solok*", Tesis, (Padang, program studi pendidikan teknologi dan kejuruan, fakultas teknik, universitas negeri padang: 2013).

<sup>7</sup> Dudi Gunawan, "Model Bimbingan Pengembangan Karir, Studi Pengembangan Model Bimbingan Karir Untuk Siswa Tunarungu di SLB-B Bandung", *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 13 (2 oktober 2012).

bimbingan pengembangan karir untuk siswa tunarungu di sekolah luar biasa bagian tunarungu di Bandung. Pendekatan penelitian ini adalah *research and development*, yang dimaksudkan untuk meningkatkan layanan bimbingan karir yang mengacu kepada tiga aspek pengembangan karir yaitu 1) kompetensi kebutuhan, dan kesadaran diri akan potensi karir, indikator: (a) kesadaran diri, (b) kesadaran pendidikan, (c) kesadaran karir, (d) kesadaran ekonomi. 2) kompetensi persepsi yang realistis dengan dunia kerja, indikator: (a) pembuatan keputusan, (b) kompetensi-kompetensi awal. 3) kompetensi dapat menghubungkan dengan dunia kerja, indikator: (a) keterampilan kecakapan kerja, (b) sikap dan apresiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan model bimbingan pengembangan karir efektif untuk mengembangkan karir siswa tunarungu di SLB-B. Indikator efektifitas ditandai oleh, 1) pemenuhan kebutuhan, kesadaran diri, pendidikan karir, ekonomi pembuatan keputusan, keterampilan kecakapan kerja, 2) pandangan yang realistis tentang dunia kerja, berkeinginan mengembangkan diri dalam karir, dan 3) mampu menghubungkan dirinya dengan dunia kerja, serta mempunyai sikap dan apresiasi.

*Ketiga*, S.A Lilly Nurillah, program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa<sup>8</sup>, dalam penelitian ini mendeskripsikan kondisi objektif tentang (1) profil kematangan karir mahasiswa jurusan pendidikan seni program studi pendidikan seni rupa, seni musik, dan seni tari fakultas pendidikan

---

<sup>8</sup> S.A Lilly Nurillah, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa", *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, I (1) 67-85.

bahasa dan seni (FPBS) universitas pendidikan indonesia (UPI) tahun akademik 2007-2008 yang meliputi sikap dan kompetensi karir yang dimilikinya, (2) kondisi objektif pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di UPI khususnya di jurusan pendidikan seni program studi pendidikan seni rupa, seni musik dan seni tari tahun akademik 2007-2008, dan (3) rumusan program bimbingan dan konseling karir dalam membantu siswa jurusan pendidikan seni program studi pendidikan seni rupa, seni musik dan seni tari tahun akademik 2007-2008. hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kematangan karir mahasiswa secara keseluruhan termasuk pada kategori tinggi atau matang. Indikasi yang menunjukkan bahwa karir mahasiswa matang adalah adanya sikap yang positif terhadap pekerjaan dalam bidang profesi kependidikan seni dan dimilikinya kompetensi karir yang tinggi.

*Keempat*, Khanifatur Rohmah dan Nailul Falah, Layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta<sup>9</sup>. Bentuk layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Depok Sleman DIY adalah pemantapan pilihan jurusan, bimbingan kelanjutan studi, bimbingan khusus menghadapi UAN-UM perguruan tinggi, pendampingan siswa untuk mendapatkan perguruan tinggi negeri/swasta,

---

<sup>9</sup> Khanifatur Rahmah dan Nailul Falah, "Layanan Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Depok DIY", *Jurnal Hisbah*, vol. 13, no. 1, juni 2016.

career day, masuk perguruan tinggi swasta terakreditasi dan pengentasan problem-problem karir siswa. Semua kegiatan itu dapat dilaksanakan dengan baik karena fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk pelaksanaan layanan bimbingan karir, kesadaran siswa untuk konsultasi ke BK tanpa diberikan surat panggilan, pihak BK melayani dan menangani siswa dengan baik bagi siswa yang membutuhkan informasi dan dukungan dari guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah beserta staf sekolah yang lain.

*Kelima*, Nindya Ayu Astarika Sanjaya, Asrowi, Salmah Lilik, bimbingan karir untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa sekolah menengah kejuruan<sup>10</sup>. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul bimbingan karir yang layak dan efektif untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa SMK. Untuk mengetahui efektivitas modul bimbingan karir menggunakan teknik one group *pretest-posttest* design. Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi modul bimbingan karir layak dan efektif untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa SMK.

*Keenam*, Eny Setiyowati, Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir Dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja<sup>11</sup>. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan efektivitas bimbingan karir dan orientasi

---

<sup>10</sup> Nindya ayu dkk, "Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Konsep Diri dan Keputusan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling* first published vol 3 (1) Desember 2015.

<sup>11</sup> Eny Setiyowati, *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja*, Tesis prodi magister sains psikologi, program pasca sarjana universitas muhammadiyah surakarta, 2015

masa depan dengan keputusan karir remaja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian explanatory research. Penelitian dilakukan pada salah satu SMA Negeri di Kabupaten Klaten. Jumlah sampel 120 siswa SMA, dengan menggunakan teknik simple random sampling. Variabel bebas adalah efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan, sedangkan variabel terikatnya keputusan karir remaja. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja yang ditunjukkan oleh nilai determinasi ( $R$ ) sebesar 0,904. Sumbangan efektif variabel efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja sebesar 81,6% yang ditunjukkan oleh koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,816.

*Ketujuh, Adi Verianto dkk, Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Pada Siswa Kelas X TKR3 SMK NEGERI 3 Singaraja<sup>12</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kesadaran karir pada siswa kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 melalui penerapan model perkembangan karir ginzberg*

---

<sup>12</sup> Adi Verianto, Kadek Suranata, I Ketut Dharsana, "Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Pada Siswa Kelas X TKR3 SMK NEGERI 3 Singaraja", *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* Volume: 2 No 1, Tahun 2014

dengan menggunakan teknik modeling. Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan bimbingan konseling. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X TKR3 SMK Negeri 3 Singaraja berjumlah 5 orang yang memiliki tingkat kesadaran karir yang rendah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuisioner dan juga dengan observasi dan wawancara secara langsung terhadap subjek. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari identifikasi, diagnosa, prognosa, konseling, evaluasi dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus terdapat data mengenai kesadaran karir siswa menunjukkan hasil 0,59% dan terkategori rendah. Peningkatan kesadaran karir siswa bisa dilihat dari kondisi data awal ke siklus I yang terjadi peningkatan kesadaran karir siswa dari 0,59% menjadi 0,79% dengan peningkatan 20%, dengan terkategori tinggi. Dan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan dari 0,79% menjadi 0,88% dengan peningkatan 0,11%, dengan terkategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kesadaran karir siswa setelah diberikan tindakan bimbingan pada siklus I dan juga pada siklus II.

*Kedelapan, Maida, Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII (Studi Analisis Terhadap Program PSG (Pemulung Sampah Gaul) dan Perpustakaan Masuk Kelas di SMA III Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura)*<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> Maida, *Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII (Studi Analisis Terhadap Program PSG (Pemulung Sampah Gaul) dan Perpustakaan Masuk Kelas di SMA III Annuqayah Guluk-guluk*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya bimbingan karir bagi kelas XII. Beberapa yang menjadi pokok pikiran adalah siswa kelas XII yang selalu dihadapkan dengan kebingungan untuk mengambil langkah setelah lulus dari SMA. Sebagian dari mereka mempunyai masalah tidak memiliki gambaran sama sekali untuk mengambil tindakan setelah lulus dari sekolah menengah atas. Untuk melanjutkan ke perguruan tinggi pun siswa masih menuai masalah antara ketidak selarasan minat dan bakat yang dimilikinya dengan keinginan orang tua siswa. Untuk memulai usaha pun, siswa tidak memiliki pengalaman yang banyak mengenai pekerjaan, baik dalam menjadi karyawan atau pun memulai membangun bisnis sendiri. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil latar unit bimbingan karir di SMA III Annuqayah . Sampel peneitian ini menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya dilakukan dengan analisis data diskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman yang mencakup tiga kegiatan bersamaan, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah, 1) Pelaksanaan program PSG (pemulung sampah gaul) diberikan kepada kelas XII dengan tiga tim kelompok kerja yaitu; tim sampah plastik, tim pupuk organik, dan tim pangan lokal. 2) pelaksanaan program perpustakaan masuk kelas dilaksanakan sebagai upaya membuka cakrawala berpikir siswa dengan penyajian bacaan-

bacaan menarik untuk siswa yang berupa dari berbagai jenis tulis tulisan dan berbagai macam tema untuk didiskusikan dan membuat karya tulisan. 3) adapun yang menjadi kendala dalam program PSG (pemulung sampah gaul) tiga hal, yaitu: terbatasnya waktu yang dimiliki siswa, minimnya fasilitas seperti mesin jahit dan dapur khusus untuk tim pangan lokal. 4) kendala bagi program perpustakaan masuk kelas adalah semangat siswa yang tidak stabil, lambatnya koran masuk sekolah, dan minimnya figur dari pihak sekolah dalam menghasilkan karya tulis.

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas, penulis tidak menemukan perbedaan penelitian yang cukup signifikan, hanya saja ada beberapa persamaan dari beberapa sub pembahasan, dan nantinya dapat dijadikan pembandingan dan batasan-batasan penelitian:

#### **Persamaan dan perbedaan penelitian**

No.	Tema penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	untuk mengungkap hubungan bimbingan karir dan pengalaman praktek kerja industri dengan kesiapan siswa	Terdapat persamaan dalam upaya mengetahui proses pelaksanaan bimbingan karir untuk menuju kesiapan siswa ke dunia kerja, perbedaannya adalah dalam metode penelitian, subjek, objek dan tempat penelitian
2.	menemukan rumusan model bimbingan pengembangan karir untuk siswa tunarungu di sekolah luar biasa bagian tunarungu	Terdapat persamaan dalam upaya proses pemberian layanan bimbingan karir, perbedaannya adalah terletak di subjek, objek, lokasi, metode penelitian dan proses bimbingan karir



3.	bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir mahasiswa	Terdapat persamaan dalam melakukan program bimbingan karir dalam membantu siswa meningkatkan kematangan karir, perbedaannya terletak pada metode bimbingan karir, objek, subjek, lokasi
4.	Layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA	Terdapat persamaan dalam bentuk layanan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, perbedaannya pada metode penelitian, fasilitas dan kesadaran diri subjek dalam motivasi melanjutkan pendidikan
5.	bimbingan karir untuk meningkatkan konsep diri dan keputusan karir siswa sekolah menengah kejuruan	Terdapat persamaan dalam upaya mengetahui proses peningkatan konsep diri dan keputusan karir siswa, perbedaannya terletak pada metode penelitian, subjek, objek dan lokasi penelitian
6.	Hubungan efektifitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja	Terdapat persamaan dalam upaya mengetahui proses bimbingan karir, perbedaannya adalah pada metode penelitian, hipotesis dan hasil yang diinginkan
7.	Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir	Terdapat persamaan dalam upaya mengembangkan karir, perbedaannya adalah pada teknik modeling, metode penelitian, objek, dan subjek
8.	Bimbingan Karir Bagi Siswa Kelas XII (Studi Analisis Terhadap Program PSG (Pemulung Sampah Gaul) dan Perpustakaan Masuk Kelas	Terdapat persamaan dalam upaya penelitian tentang bimbingan karir terhadap remaja, yang membedakan adalah metode, subjek, objek dan lokasi penelitian

Perbedaan mendasar dari penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggali lebih dalam proses-proses bimbingan karir bagi remaja dengan mengimplementasikan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam.

## F. Kerangka Teoritis

### 1. Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Remaja memiliki arti yang lebih luas yaitu, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dalam bukunya Muhammad Al-Mighwar, “secara psikologis, masa remaja adalah usia saat individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.<sup>14</sup>

Masa remaja (*adolescence*) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Ada beberapa pengertian menurut para tokoh-tokoh mengenai pengertian remaja seperti:

Elizabeth B. Hurlock Istilah *adolescence* atau remaja berasal

---

<sup>14</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 105.

dari kata latin (*adolescene*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.<sup>15</sup>

Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, yakni mencakup kematangan mental, sosial, emosional, pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok.<sup>16</sup>

Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang

---

<sup>15</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga,2003), 206

<sup>16</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga,2002), 22.

umum dari periode perkembangan ini.<sup>17</sup>

Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (adolescence) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.<sup>18</sup>

Begitu juga pendapat dari (World Health Organization) WHO 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri.<sup>19</sup>

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasadewasaan, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan-pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya.

---

<sup>17</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 206.

<sup>18</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga,2002), 23.

<sup>19</sup> Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004), 9.

b. Tahun-tahun remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.<sup>20</sup> Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.<sup>21</sup>

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

- 1) Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
- 2) fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.
- 3) fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.<sup>22</sup>

Maka dengan demikian dapat diketahui dari bagian-bagian usia pada remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir.

---

<sup>20</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 206.

<sup>21</sup> Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, 23.

<sup>22</sup> M. Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, 27.

c. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.

- 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- 6) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistis. Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 7) Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan<sup>23</sup>.

d. Tugas-Tugas Masa Remaja

Perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku keanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas pada perkembangan masa remaja menurut

---

<sup>23</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 207-211.

Elizabeth B.Hurlock adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami Pengaruh seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan Pengaruh sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.<sup>24</sup>

## 2. Remaja dan Kebutuhan Karir

Masa remaja merupakan masa transisi ke masa dewasa, begitu juga halnya dengan berkarir. Bekerja atau berkarir sendiri merupakan salah satu penanda masuknya seseorang ke dalam gaya hidup orang

---

<sup>24</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 211.



dewasa (*adult life style*). Remaja pada saat ini dihadapkan pada situasi dimana mahasiswa diharuskan membuat pilihan karir tanpa memiliki banyak pengalaman nyata di dalam dunia pekerjaan<sup>25</sup>. Penentuan pilihan karir didasarkan pada keputusan remaja itu sendiri berdasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat. Kesulitan yang dialami siswa dalam memilih dan menentukan karir tidaklah dapat dipungkiri, banyak siswa yang kurang memahami bahwa karir merupakan jalan hidup dalam usaha menggapai kehidupan yang baik di masa mendatang

Menurut Supriatna, permasalahan karir yang sering terjadi diantaranya: (1) Beban memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus; (2) Program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri; (3) Belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri; (4) Masih bingung memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan; dan (5) Merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.<sup>26</sup>

Jika dianalisis dari perspektif teori perkembangan karir, permasalahan-permasalahan karir yang telah dikemukakan berakar

---

<sup>25</sup> Mamat Supriatna, *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), 4.

<sup>26</sup> Supriatna, *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah*, 15.

pada masa orientasi karir.<sup>27</sup> Oleh sebab itu, betapa pentingnya pengetahuan orientasi karir pada remaja terutama siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) karena pada jenjang tersebut memberikan kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan yang dipilih nantinya. Kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan juga jabatan atau pekerjaan yang cocok dengan kemampuan remaja juga sebagai salah satu penghambat remaja tidak dapat mengambil keputusan karirnya secara tepat.

Pada hakikatnya seseorang yang tengah memasuki tahap remaja memiliki karakteristik mental yang tengah labil. Dapat dikatakan seorang tersebut sedang memasuki tahap yang dinamakan transisi. Ketika remaja mampu mengenali pilihan pekerjaan yang diinginkan, maka remaja dapat menjalani pendidikan dengan efektif dan menjadi lebih termotivasi. Orientasi tentang jenis pekerjaan di masa depan merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat dan kebutuhan remaja yang akan menjalani pendidikan. Ketertarikan sekolah dan pekerjaan dapat membantu atau memberikan kesempatan untuk mengembangkan minat, sehingga siswa siap untuk menentukan arah pekerjaannya.

---

<sup>27</sup> R.S. Sharf, *Applying Career Development Theory to Counseling* (California: Brook/Cole Publisher Company, 1992), 155.

Salah satu determinan sukses karir adalah kongruensi (kesesuaian) antara disposisi diri personal dengan karakter lingkungan karir. Kongruensi atau kesesuaian antara karakter diri berhubungan dengan kualitas keterlibatan individu dalam karir(dan studi), prestasi studi/kerja, stabilitas individu dalam menjalani (studi) dan karirnya, dan kepuasan karir (studi dan kerja).<sup>28</sup> Pilihan karir individu seharusnya adalah hasil dari proses pengenalan diri, peluang-peluang karir, dan tindakan mengintegrasikan secara rasional dua domain ini untuk menentukan pilihan karir, dan perjalanan sepanjang rentang usia tertentu hingga mencapai kematangan karir.

Keberhasilan remaja dalam pemilihan karir yang tepat tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan dan tidaklah mungkin remaja dapat menentukan karir tanpa bantuan dan bimbingan dari guru pembimbing, karena disadari bahwa untuk memahami kemampuan diri bagi remaja tidaklah mudah dan tidak mungkin muncul dengan sendirinya, akan tetapi butuh bimbingan dan arahan dari guru pembimbing, dalam hal ini adalah pengasuh dan pembina panti asuhan.

Mengingat betapa pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk

---

<sup>28</sup> Supriatna, *Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah*, hal. 6

merencanakan hari depan yang lebih cerah, dengan cara memberikan pendidikan, dan bimbingan karir yang berkelanjutan. Bimbingan karir merupakan salah satu bimbingan yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan mengupayakan timbulnya kesadaran pada diri siswa akan pilihan karirnya di masa depan.

### 3. Bimbingan Karir

#### a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan sendiri memiliki arti sebagai proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.<sup>29</sup>

Bimbingan karir menurut Munandir menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya untuk masa depannya.<sup>30</sup>

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. Selain hal tersebut dengan diberikan bimbingan karir siswa akan memperoleh bantuan yaitu pemahaman yang

---

<sup>29</sup> Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003), 2.

<sup>30</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta : B3PTKSM, 1996), 71.

lebih tepat tentang kemampuan dirinya, pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan, persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, penempatan yang sesuai dengan bidang-bidang pekerjaan tertentu dan pemecahan masalah khusus berhubungan dengan pekerjaan<sup>31</sup>

Menurut Donald D. Super, seperti yang dikutip oleh Yeni Karneli dalam bukunya Anas Salahudin, mengartikan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting. Pertama, proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua, memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu, hal penting dalam bimbingan karir terhadap dirinya maupun terhadap dunia kerja.<sup>32</sup>

Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.<sup>33</sup>

Jadi yang dimaksud bimbingan karir dalam penelitian ini adalah metode layanan yang diberikan kepada remaja panti sosial untuk merencanakan karirnya sedini mungkin.

---

<sup>31</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 15.

<sup>32</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 116.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 115

## b. Fungsi Bimbingan Karir

Bimbingan karir dapat berfungsi di tingkatan pramasuk kerja untuk membantu individu memahami dan menyesuaikan dengan realitas tempat kerja. Selain juga penuaian tugas pertama kerja yang diharapkan tetap bisa bersesuaian dengan minat dan harapan awalnya, konselor dapat juga membantu klien dalam penyesuaian awal diri mereka bagi tuntutan kerja, pernikahan, perubahan gaya hidup dan perubahan interaksi komunitas.

Konselor di lembaga kesehatan mental komunitas, pusat Karir komunitas, depnaker milik pemerintah, program bantuan pekerja dan praktik pribadi bisa terpanggil untuk menyediakan bagi klien muda ini sejumlah bantuan karier.<sup>34</sup>

Fungsi bimbingan karir diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Pemahaman yaitu untuk membantu remaja dalam memahami potensi dirinya dan lingkungannya. Metode yang digunakan dalam fungsi pemahaman adalah dengan bimbingan individu dan kelompok.
- 2) Fungsi Pencegahan yaitu untuk membantu remaja mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya. Metode yang digunakan dalam fungsi pencegahan ini menggunakan metode yakni konselor memberikan bimbingan kepada klien tentang cara bagaimana menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

---

<sup>34</sup> Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 498.

- 3) Fungsi Pengentasan yaitu membantu remaja dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Metode yang digunakan dalam fungsi pemahaman ini adalah dengan konseling dan *remedial teaching*.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan karir di sini sangat diperlukan untuk menentukan sebuah karir yang akan dicapai nantinya.

#### c. Tujuan Bimbingan Karir

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Para remaja dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir

---

<sup>35</sup> A. Juntika Nurihsan dan Akur Sudiando, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), 15.

dan kehidupan yang serasi atau sesuai.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan karir adalah untuk menjadikan remaja agar mampu merencanakan, mengambil keputusan karir sesuai minat dan kemampuannya sehingga mencapai kebahagiaan.

d. Perkembangan Karir

Perkembangan karir merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi diri seseorang.<sup>37</sup>

e. Teori Perkembangan Karier

1) Teori Anne Roe

Pola perkembangan arah pilih jabatan terutama sangat ditentukan oleh kesan pertama, yaitu pada bayi dan masa awal kanak-kanak, berupa kesan atas perasaan puas dan tidak puas, akan terus berkembang menjadi suatu kekuatan yang berupa energi psikis, *person oriented* dan

---

<sup>36</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Study dan Karier* (Yogyakarta, CV Andi Offset), 202.

<sup>37</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 32.



*non oriented*. Corak pergaulan orang tua dan anak dipandang sebagai sumber utama kebutuhan minat dan sikap yang tercermin dalam jabatan pada umur lebih tua.<sup>38</sup>

## 2) Teori Donald Super

Donald Super mencanangkan suatu pandangan tentang perkembangan karier yang berlingkup sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor tersebut untuk sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya, yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang.<sup>39</sup>

## 3) Teori Ginzberg

Menurut pandangan kelompok ini, pilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu antara 6 sampai 15 tahun. Dalam proses perkembangan anak dibedakan tiga fase, yaitu fase fantasi dari saat lahir sampai 11 tahun, fase tentatif selama masa remaja muda dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan fase realistik selama masa remaja tengah dan

---

<sup>38</sup> Untung, "*Bimbingan Karier*", Handout, (Yogyakarta: UIN SUKA), disampaikan pada kuliah Juni 2013.

<sup>39</sup> W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Media Abadi, 2004), 631.

dewasa muda dari umur 17 tahun sampai lebih kurang 25 tahun. Selama fase fantasi anak mula-mula hanya bermain-main saja dan permainan ini dianggap tidak mempunyai kaitan dengan dunia kerja, karena alasan ini fase fantasi tidak diberi banyak perhatian. Pada akhir fase pertama ini permainan anak mulai menampakkan beberapa indikasi bahwa dia kelak cenderung memilih sejumlah aktivitas tertentu yang mengarah ke berperan sebagai pemegang suatu jabatan. Selama masa tentatif anak mengalami masa transisi, dari sekedar berperan sambil bermain sampai menunjukkan kesadaran tentang tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam suatu pekerjaan. Fase tentatif ini masih dibagi atas empat subfase,<sup>40</sup> yaitu Minat (*Interest*) dimana anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya, tahap Kemampuan (*Capacity*) dimana anak mulai menyadari kemampuan-kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan, tahap Nilai-nilai (*Values*) dimana anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejanya, dan tahap Transisi (*Transition*) dimana anak mulai memadukan minatnya, konstelasi kemampuannya dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih bulat dan menyadari segala konsekuensi riil dari mengambil suatu ketentuan tentang jabatannya kelak. Fase realistik dibagi atas tiga subfase, yaitu tahap Eksplorasi (*Exploration*) di mana

---

<sup>40</sup> W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 627.

orang muda mempertimbangkan dua atau tiga alternatif jabatan tetapi belum dapat mengambil keputusan, tahap Pemantapan (*Crystallization*) di mana orang muda mulai merasa lebih mantap kalau memegang jabatan tertentu, serta tahap Penentuan (*Specification*) di mana orang muda mengambil keputusan tentang jabatan tertentu.<sup>41</sup>

4) Grand Theory

Perkembangan karir remaja lainnya ialah teori Super (Sharf, 1992).<sup>42</sup> Teori Super meringkas konsep *life stages* ke dalam 12 proposisi. Berdasarkan 12 proposisi tersebut, Super membagi tahap perkembangan karir menjadi lima tahapan yaitu: a) tahap pertumbuhan (*growth*); b) tahap eksplorasi (*exploration*); c) tahap pendirian (*establishment*); d) tahap pemeliharaan (*maintenance*); d) dan e) tahap kemunduran (*decline*).<sup>43</sup> Menurut pendapat tersebut, maka tahap perkembangan karir remaja berada pada tahap eksplorasi (*exploration*). Pada tahapan ini pula menurut Savickas, individu mencari makna dari diri sebagai upaya untuk menentukan identitas vokasional.<sup>44</sup>

5) Teori Holland

John L. Holland merumuskan tipe kepribadian menjadi enam

---

<sup>41</sup> W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 628.

<sup>42</sup> R.S. Sharf, *Applying Career Development Theory to Counseling California* (Brooks/ Cole Publishing Company, 1992), 169.

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> Vernon G. Zunker. *Career Counseling A Holistic Approach 7th Edition* (USA: Thomson Brooks/Cole, 2006), 60.

golongan. Setiap golongan dijabarkan kedalam suatu model teori yang disebut model orientasi. Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh mereka mendekati salah satu di antara enam tipe kepribadian, yaitu : Tipe Realistik (*The Realistic Type*), Tipe Peneliti/Pengusut (*The Investigative Type*), Tipe Seniman (*The Artistic Type*), Tipe Sosial (*The Social Type*), Tipe Pengusaha (*The Enterprising Type*), dan Tipe Orang Rutin (*Conventional Type*).<sup>45</sup> Teori ini didasarkan kepada asumsi utama tentang tipe kepribadian dan determinasinya, dan kaitannya dengan beragam hasil dan pilihan kerja. Individu mengekspresikan dirinya sendiri, nilai yang dianutnya dan minat yang dikejanya dan lain-lain melalui pilihan karier sebuah lingkungan kerja bagi mereka.<sup>46</sup> Semakin mirip seseorang dengan salah satu di antara enam tipe itu, makin tampaklah padanya ciri-ciri dan corak perilaku yang khas untuk tipe bersangkutan.<sup>47</sup> Setiap tipe kepribadian adalah suatu tipe teoritis atau tipe ideal, yang merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal. Berdasarkan interaksi itu manusia muda belajar lebih menyukai kegiatan/aktivitas tertentu, yang kemudian melahirkan suatu minat kuat yang pada gilirannya menumbuhkan kemampuan dan

---

<sup>45</sup> I Ketut Dharsana. Diktat *Konseling Karir dan Problematik Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Ganesha, 2010, 406.

<sup>46</sup> Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell. *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), 461.

<sup>47</sup> I Nyoman Subagia Ardana dkk, *e-journal* Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1, Tahun 2014, 3.

keterampilan tertentu. Kombinasi dari minat dan kemampuan itu menciptakan suatu disposisi yang bersifat sangat pribadi untuk menafsirkan, bersikap, berpikir, dan bertindak dengan cara-cara tertentu. Sebagai sebuah contoh : seseorang dengan tipe sosial yang lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan karena itu ia lebih cenderung memasuki lingkungan okupasi yang mengandung unsur pelayanan sosial seperti perawat, guru, pekerja sosial, dan pemuka agama. Membandingkan segala sikap dan cara bertindak seseorang dengan pola sikap dan kebiasaan bertindak yang khusus untuk setiap tipe kepribadian, dapat ditentukan tipe manakah yang cocok dengan orang itu, dalam urutan mana yang paling sesuai, mana yang sesuai dalam urutan kedua dan ketiga, dengan demikian, seseorang dapat dinyatakan paling mendekati tipe sosial, namun masih memiliki juga kemiripan dengan tipe pengusaha dan tipe seniman.<sup>48</sup>

f. Jenis-jenis layanan bimbingan karir

1. Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup kemampuan intelektual, bakat khusus dibidang akademik, minat-minat umum dan khusus, hasil belajar dalam berbagai bidang studi, sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, keterbukaan dan sebagainya, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa.

---

<sup>48</sup> I Nyoman Subagia Ardana dkk, *e-journal* Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling Volume: 2 No 1, Tahun 2014, 3-4.

2. Layanan lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir yang mencakup informasi pendidikan, informasi jabatan atau informasi karir.
3. Layanan penempatan yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih dibangku sekolah atau madrasah dan sesudah tamat dengan mengambil program studi tertentu sebagai lanjutan atau langsung bekerja. Layanan penempatan mencakup perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, penyaluran kesalah satu akademik, program kegiatan, ekstrakurikuler, program persiapan jabatan.
4. Layanan orientasi untuk bidang pengembangan karir mencakup suasana, lembaga dan objek karir.<sup>49</sup>

g. Tahapan Bimbingan Karir

Perkembangan karir merupakan salah satu perkembangan dalam sepanjang rentang kehidupan yang dialami individu yang mengarahkan pada aktualisasi diri sebagai puncak dari keberhasilan perkembangan karir. Karir melibatkan tahap-tahap perkembangan individu untuk mencapai dan menuntaskan tugas-tugas perkembangan dari satu tahapan menuju tahapan selanjutnya. Keberhasilan menuntaskan tugas perkembangan dari tahapan perkembangan yang ada menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas perkembangan pada tahapan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, bimbingan karir seharusnya diberikan kepada siswa sejak

---

<sup>49</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) 135

sekolah dasar. Gysbers menyatakan bahwa kegiatan bimbingan karir dimulai di sekolah dasar dengan penekanan pada pengembangan kesadaran karir, sementara di sekolah menengah aktivitas bimbingan karir diarahkan untuk mengembangkan kesadaran karir, eksplorasi dan perencanaan karir.<sup>50</sup>

Berdasarkan teori perkembangan karir dari Super (dalam Gothard, 2001), individu pada usia SD berada dalam tahapan pertumbuhan karier (*career growth*) yang dimulai sejak lahir hingga 14 tahun. Pada rentang perkembangan karir ini, tugas perkembangan karir yang harus dipenuhi oleh individu adalah kesadaran karir atau *career awareness*. Kesadaran karir (*career awareness*) merupakan bentuk kematangan karir untuk anak usia SD.<sup>51</sup>

Zunker menyatakan bahwa kesadaran karir (*career awareness*) merupakan kematangan karir yang perlu dicapai oleh individu dan perlu diberikan pada awal tahun individu di sekolah, yaitu pada tingkat pendidikan dasar. Lebih lanjut, dia menjabarkan bahwa penekanan perhatian terhadap perkembangan karir siswa SD diarahkan pada pencapaian tujuan secara keseluruhan pada tercapainya pemahaman dan kesadaran atas dirinya (*awareness of self or self-knowledge*), pengetahuan beragam pekerjaan yang ada di dunia kerja (*knowledge of the diversity of the world of work*), hubungan performa sekolah dengan pilihan karir (*the relationships between school performance and career choice options*), dan

---

<sup>50</sup> N. C. Gysbers, N. "Comprehensive School Guidance Programs in The United States : A Career Profile". *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. 5, 203- 215. DOI: 10.1007/s10775-005-8800-7.

<sup>51</sup> B. Gothard, P. Mignot dkk. *Careers Guidance in Context* (London: SAGE Publication, 2001), 122.

pengembangan sikap dan perilaku kerja yang positif (*the development of a positive attitude toward work*).<sup>52</sup> Dengan demikian, setelah memperoleh career awareness, selanjutnya individu dapat melangkah pada eksplorasi karier (*career exploration*), pengambilan keputusan karir (*career decision making*), dan perencanaan karir (*career planning*) untuk mencapai pekerjaan yang paling sesuai dengan diri individu.

Menurut Bimo Walgito, ada 5 tahapan dalam rangka merealisasikan bimbingan karir:

1. Tahapan pertama: Pemahaman diri

Pemahaman diri merupakan suatu tahapan yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya. Oleh karena itu, tahapan pertama ini terdiri dari:

- a. Penantar pemahaman diri
- b. Bakat, potensi dan kemampuan
- c. Cita-cita/gaya hidup
- d. Sikap

---

<sup>52</sup> Zunker. *Career Counseling: A Holistic Approach* (New York, NY: Brooks/Cole, 2006), 133.



Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk dapat mencapai hal tersebut sehingga dapat mengetahui dan memahami keadaan dirinya. Pertanyaan “siapa saya?” akan dapat dijawab.

2. Tahapan kedua: Nilai-nilai

Dengan tahapan ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. Sehubungan dengan itu, tahapan kedua ini mencakup:

- a. Nilai kehidupan
- b. Saling mengenal dengan nilai orang lain
- c. Pertentangan nilai-nilai dalam sendiri
- d. Pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain
- e. Nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat
- f. Bertindak atas nilai-nilai sendiri

3. Tahapan ketiga: Pemahaman lingkungan

Dengan tahapan ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan, siswa dapat mengambil langkah dengan tepat. Tahapan ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Informasi pendidikan
- b. Kekayaan daerah pengembangannya

c. Informasi jabatan

4. Tahapan keempat: Hambatan dan mengatasi hambatan

Dengan tahapan ini, siswa dapat diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan (karir yang cocok) dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada. Tahapan ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Faktor pribadi
- b. Faktor lingkungan
- c. Manusia dan hambatan
- d. Cara-cara mengatasi hambatan

5. Tahapan kelima: Merencanakan masa depan

Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai yang ada (dalam dirinya sendiri atau dalam masyarakat), lingkungan (informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan), dan hambatan-hambatan yang ada (dalam diri sendiri atau di luar) maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depannya. Oleh karena itu, tahapan V ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Menyusun informasi diri
- b. Mengelola informasi diri

- c. Mempertimbangkan alternatif
- d. Keputusan dan rencana

Merencanakan masa depan.<sup>53</sup>

#### h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karir

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karir diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

- a) Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang di mana-mana dan kapanpun juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*).
- b) Taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan dan untuk menilai keadaan diri secara kritis serta obyektif.
- c) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, bidang kesenian.
- d) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan

---

<sup>53</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karir)*, 206-208

bidang itu.

- e) Sifat-sifat, yaitu kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis, dan ceroboh.
  - f) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh orang muda dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat dan bercirikan idealisasi. Bilamana informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan anak muda mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan ke lingkup jabatan lain yang belum ditinjau.
  - g) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin.<sup>54</sup>
- 2) Faktor Eksternal
- a) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya di mana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini sangat luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh

---

<sup>54</sup> W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 647-653.

setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak.

- b) Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial ekonomi tinggi, tengah dan rendah serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.
- c) Status sosial ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah dan ibu, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa.
- d) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orang tua, saudara kandung dari orangtua, dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- e) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan dan kecocokan jabatan tertentu untuk laki-laki atau anak perempuan.
- f) Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam

pergaulan sehari-hari.

- g) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya<sup>55</sup>.

#### 4. Bimbingan Karir Dalam Perspektif Islam

Bimbingan Karir Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan Karir Islami juga sebagai upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT, kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.<sup>56</sup>

Seperti telah diketahui, bimbingan lebih bersifat preventif. Dengan demikian proses pemberian bantuan bimbingan itu lebih banyak menekankan agar seseorang manakala akan mencari pekerjaan

---

<sup>55</sup> W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 653-655.

<sup>56</sup> Atikah Fathmah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Di Dalam Pemilihan Karir (studi kasus pada kelas XI SMA Negeri 1 Gegesik)", *Jurnal Bimbingan Konseling Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Pada Tanggal 13 Maret 2019, 5.

jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah.

Di sisi lain konseling lebih bersifat kuratif (pemecahan masalah dan pembinaan agar masalah tidak muncul kembali). Konseling kerja Islami, dapat dirumuskan sebagai berikut: Definisi dari Konseling kerja Islami sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam mencari dan melakukan pekerjaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>57</sup>

Berdasarkan definis di atas, bahwa konseling Islam adalah yang bersifat membantu, karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (dijalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam Al-Qur'an dan sunah rasul-Nya. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Farid Hasyim dan Mulyono, dalam bukunya *“Bimbingan dan Konseling Relegius”* mengemukakan bahwa

---

<sup>57</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 2001), 128-129.

<sup>58</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam, Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 22.

bimbingan dan konseling Islam mengenai karir seseorang dalam kehidupan, mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang (konselor) kepada orang lain (klien/konseli) yang bermasalah psikis, sosial dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya dan dapat memahami dirinya, mengarahkannya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, pendidikan dan kerja serta masyarakat.<sup>59</sup>

Bimbingan karir bisa dimaknai sebagai sarana seorang Muslim untuk mengimplementasikan diri sebagai hamba dan khalifatullah. Melakukan proses bimbingan karir sesungguhnya bagian integral dari dakwah. Seorang Muslim yang berkiprah dalam bimbingan karir telah menegakkan upaya dakwah.

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. 16:125).<sup>60</sup>*

Dalam konteks pendidikan formal, bimbingan karir Islami dimaknai sebagai upaya membimbing siswa/i dalam menentukan karir yang tepat sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Hal yang

---

<sup>59</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Relegius* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media), 2010, 37.

<sup>60</sup> QS. An-Nahl (16): 125



menjadi penting untuk ditanamkan pada siswa/i adalah bagaimana pemilihan dan prestasi karir baik dalam lingkup bisnis, sosial, pemerintahan maupun keagamaan terintegrasi dalam bingkai karir secara normatif sebagai religious calling. Islami dalam bimbingan karir dimaknai sebagai upaya integrasi ajaran Islam dalam pemilihan dan prestasi karis seseorang.

*Katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. 9:105).<sup>61</sup>*

Bimbingan karir Islami merupakan sesuatu yang sangat penting bagi siswa/i Sekolah Menengah Atas/Sederajat sebelum melanjutkan kuliah. Pertimbangan jurusan yang kelak akan menjadi karir harus sesuai dengan potensi diri sendiri. Pemetaan potensi tersebut akan membantu seseorang dalam mengembangkan diri secara optimal sehingga dapat merencanakan pencapaian pekerjaan dan meminimalisir permasalahan sebagai landasan karir yang sesuai dengan kemampuan.

Oleh karena itu, agar berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kerja bisa teratasi, individu diajak menghayati kembali ketentuan syariat Islam tersebut. Istilah karir yang memiliki makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya masing-masing. Namun

---

<sup>61</sup> QS. At-Taubah (9): 105

demikian, terdapat kesamaan bahwa masalah karir tidak dapat dilepaskan dengan aspek perkembangan, pekerjaan, jabatan, dan proses pengambilan keputusan.<sup>62</sup>

Berdasarkan dari beberapa uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan konseling kerja Islami bertujuan dalam membantu individu untuk bisa melihat problem-problem yang dihadapinya dalam mencari pekerjaan dan melakukan pekerjaan itu pasti ada kaitannya dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Ketentuan dan petunjuk Allah harus diyakini baiknya, dan pasti akan membahagiakan manusia jika diikuti.

## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Guna menggambarkan fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan sistematis, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong<sup>63</sup> bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

---

<sup>62</sup> Maryatul Kibtya. *Bimbingan Dan Konseling Karir Dalam Perspektif Islam* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 166 – 167.

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sejalan dengan pendapat Moleong, Sukmadinata<sup>64</sup> mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata<sup>65</sup>, menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

Teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Best dalam Sukardi<sup>66</sup> yang dimaksud dengan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto, Jalan Pramuka No. 68, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Untuk observasi pra penelitian dilakukan pada bulan juni dan juli 2019, lalu penelitian terfokus dilaksanakan pada bulan agustus hingga pertengahan september 2019.

---

<sup>64</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 53-60.

<sup>65</sup> *Ibid.* 18.

<sup>66</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 157.

## B. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu berdasarkan pertimbangan peneliti sehingga dapat mewakili populasi dan sumber data yang dipilih sesuai dengan variabel yang diteliti<sup>67</sup>. Berdasarkan pengertian di atas maka subjek penelitian ini adalah satu (1) pengasuh dan satu (1) pembina Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta. Pengambilan subjek tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa subjek memiliki informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu informasi terkait orientasi masa depan remaja untuk menentukan karir studi lanjut. Oleh sebab itu, peneliti mengambil sampel remaja yang sudah bisa menentukan keputusan mengenai karir studi lanjutnya dan remaja yang belum bisa menentukan keputusan mengenai karir studi lanjutnya.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Suwartono<sup>68</sup> metode pengumpulan data meliputi kegiatan mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian melalui berbagai metode untuk menggali informasi, seperti metode wawancara, pengamatan,

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 104.

<sup>68</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2006), 41.

angket, dokumen, dll. Beberapa metode tersebut digunakan agar mampu menjangkau data dengan lengkap.

Data yang berhasil digali kemudian dikumpulkan dan dicatat. Data yang dikumpulkan harus disesuaikan dengan pokok permasalahan yang diteliti serta tepat, lengkap, dan valid sehingga peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk melengkapi penelitian tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sutopo<sup>69</sup> bahwa dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenaran datanya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Pengumpulan data dengan berbagai tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Guna mendapatkan gambaran permasalahan serta informasi yang diperlukan, peneliti juga menggunakan metode observasi. Seperti yang dijelaskan Gordon E Mills bahwa observasi adalah sebuah

---

<sup>69</sup> H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya Dalam Penelitian* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), 78.

kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.<sup>70</sup>

Observasi menurut Herdiansyah didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>71</sup>

Pelaksanaan observasi guna pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yaitu observasi berperan serta dan observasi non partisipasi. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa observasi dari segi pelaksanaan pengumpulan data dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu observasi berperan serta (participant observation) yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan observasi non partisipasi (non participant) yaitu penelitian yang tidak terlihat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 131.

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 329.

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Observasi tersebut dilakukan untuk mendapat data yang relevan mengenai proses pelaksanaan bimbingan karier sebagai upaya mendukung orientasi masa depan remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Menurut Moleong wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.<sup>73</sup> Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Herdiansyah wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>74</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 31.

Sementara itu, Suwartono mengemukakan bahwa wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan.<sup>75</sup> Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat dan lain-lainnya yang tidak bisa diamati. Memang perilaku terkadang mencerminkan pikiran seseorang, tetapi tidak selamanya benar. Orang menangis belum tentu karena susah. Malu-malu bisa berarti mau. Diam bisa berarti lapar, sakit gigi atau tidak suka.

Dalam penelitian ini, wawancara merupakan metode primer yang digunakan penulis dalam pengumpulan data disamping metode observasi sebagai pendamping metode wawancara serta diperkuat dengan metode observasi dan juga dokumentasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Berbagai bentuk dokumen sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>76</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar,

---

<sup>75</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 48.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 329.



misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Metode dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh data berupa dokumentasi yang berkaitan dengan bimbingan karir sebagai upaya mendukung orientasi masa depan remaja Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta.

#### D. Keabsahan Data

Standar keabsahan data dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah kredibilitas (*credibility*). Menurut Poewardari kredibilitas dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif.<sup>77</sup> Metode yang digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>78</sup>

Peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

---

<sup>77</sup> E. Kristi Poewardari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* (Jakarta: LPSP3 UI, 1998), 16.

<sup>78</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, menggunakan metode triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.<sup>79</sup>

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>80</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1). membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (2). membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### 2. Triangulasi Metode

Pada triangulasi metode, menurut Patton dalam Moleong terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

---

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>80</sup> *Ibid.*

penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>81</sup> Peneliti memperoleh data penelitian melalui penggunaan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Guna memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan pengecekan derajat kepercayaan terhadap beberapa sumber data melalui metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

#### E. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.<sup>82</sup> Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331.

<sup>82</sup> *Ibid.* 103.

jenuh.<sup>83</sup> Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification (kesimpulan).

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh sebab itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Apabila saat melakukan penelitian, peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, serta belum memiliki pola, hal itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data, dijadikan sebagai fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan berupa teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, 246.

dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti pada tahap pengumpulan data berikutnya yang kuat mendukung kesimpulan awal tersebut. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis sebagai berikut:

1. Bagian depan atau bagian awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari empat bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: pemamaparan gambaran umum Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto yang meliputi profil, sejarah, visi dan misi, fasilitas dan prestasi.

BAB III: pembahasan mengenai proses bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta serta faktor penghambat dan pendukung layanan bimbingan karir di panti.

BAB IV: penutup, didalamnya meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini memuat bagian tesis antara lain: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tesis diatas dengan judul Bimbingan Karir terhadap remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis layanan bimbingan karir di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta mencakup empat hal, *pertama* layanan informasi tentang diri sendiri, *kedua* layanan lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir, *ketiga* layanan penempatan, *keempat* layanan orientasi untuk bidang pengembangan karir
2. Tahapan-tahapan bimbingan karir di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta mencakup 5 tahapan, *pertama* tahapan pemahaman diri, *kedua* tahapan nilai-nilai, *ketiga* tahapan pemahaman lingkungan, *keempat* tahapan hambatan dan mengatasi hambatan, *kelima* tahapan merencanakan masa depan
3. Layanan pendukung bimbingan karir di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta mencakup empat layanan, *pertama* layanan bimbingan karir keilmuan, *kedua* layanan bimbingan karir keagamaan, *ketiga* layanan bimbingan karir keterampilan khusus, *keempat* layanan bimbingan karir seni dan olahraga.



4. Faktor yang mendukung bimbingan karir bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta diantaranya adalah rutinitas kegiatan panti dan keberadaan sumberdaya tambahan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kegiatan insidental dan peronalisasi anak panti.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan pelaksanaan bimbingan karir untuk orientasi masa depan di Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto Yogyakarta, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Konselor**

- a. Diharapkan lebih mengintensifkan pemberian bimbingan karir baik individu maupun kelompok agar anak asuh remaja secara psikologis mampu untuk berkembang dengan baik terutama dalam hal orientasi masa depan remaja.
- b. Diharapkan Panti memberikan ketegasan dalam menerima tamu untuk kegiatan-kegiatan non panti, agar kegiatan-kegiatan panti bisa berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

- ### **2. Bagi Penulis selanjutnya, diharapkan untuk mengeksplor lenih dalam dan luas terkait hal-hal pemilihan karir bagi remaja untuk orientasi masa depan karena perkembangan dan perubahan zaman memberikan dampak terhadap pemilihan karir.**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001.
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ayu, Nindya dkk. “Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Konsep Diri dan Keputusan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling* first published vol 3 (1) desember 2015.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Darajat, Zakiah . *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT.Gunung Agung, 1975.
- Dewi, Ika Parma. “Hubungan Bimbingan Karir dalam Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) dengan Kesiapan Kerja dibidang Komputer dan Jaringan Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di kota Solok”. Tesis. Padang, program studi pendidikan teknologi dan kejuruan, fakultas teknik, universitas negeri padang: 2013.
- Falah, Khanifatur Rahmah dan Nailul. “Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 depok DIY”. *Jurnal Hisbah*, vol. 13, no. 1, juni 2016.
- Gani, Ruslan A. *Bimbingan Karir Sebuah Paduan Pemilihan Karir yang terarah*, Bandung: CV Angkasa, 2012.
- Gunawan, Dudi. “Model Bimbingan Pengembangan Karir, Studi Pengembangan Model Bimbingan Karir Untuk Siswa Tunarungu di SLB-B Bandung”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, vol. 13 2 oktober 2012.
- Hastuti, W.S. Winkel & M.M. Sri . *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi, 2004.
- Herdiansyah, Haris . *Wawancara, Observasi dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Mitchell, Robert L. Gibson dan Marianne H. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Moleong, Lexy J. . *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munandir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta: B3PTKSM, 1996.
- Nurillah, S.A Lilly. “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa”. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research, I*.
- Poerwandari, E. Kristi . *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 UI, 1998.
- Rahma, Ulifa . *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Rahma, Ulifa . *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Rahman, Hibana S. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003.
- Rahman, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003.
- Salahudin, Anas . *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Santrock, John W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabetha, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sutopo, H.B.. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Untung, “Bimbingan Karier”. *Handout*. Yogyakarta: UIN SUKA, 2013.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling Study dan Karier*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.

Prayitno, Elida. *Psikologi Perkembangan remaja*. Padang : Angkasa Raya, 2006

Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2006

Agustiani. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: P.T. Refika Aditama, 2006





Gambar 1. Wawancara dengan mba Sri, pembina Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu anak asuh remaja Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto



Gambar 3. Wawancara dengan bu Endang dan suami, pimpinan Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto



Gambar 4. Tausiyah diniyah dalam rangka menguatkan karakter, iman dan akhlak anak asuh remaja Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto



Gambar 5. Proses bimbingan konseling oleh pak Said, suami bu Endang terhadap salah satu anak asuh remaja Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto



Gambar 6. Proses setoran hafalan Al-Qur'an anak asuh



Gambar 7. Proses setoran hafalan Al-Qur'an anak asuh



Gambar 8. Proses tahsin dan tartil Al-Qur'an anak asuh remaja oleh ustadz Yusuf



Gambar 9. Proses tahsin dan tartil Al-Qur'an anak asuh remaja oleh ustadz Yusuf



Gambar 10. Proses tadarrus Al-Qur'an setiap ba'da maghrib



Gambar 11. Proses konseling kelompok oleh salah satu mahasiswa UAD



Gambar 12. Proses konseling kelompok oleh salah satu mahasiswa UAD





Gambar 13. Proses mengajar adik-adik anak asuh usia dini oleh anak asuh remaja



Gambar 14. Proses belajar kelompok terpadu setelah isya



Gambar 15. Proses belajar kelompok terpadu setelah isya



Gambar 16. Proses setoran hafalan surat-surat pendek



Gambar 17. Proses belajar dan membaca di perpustakaan Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto



Gambar 18. Proses belajar les bersama kakak-kakak mahasiswa UNY dan UAD



Gambar 19. Proses belajar les bersama kakak-kakak mahasiswa UNY dan UAD



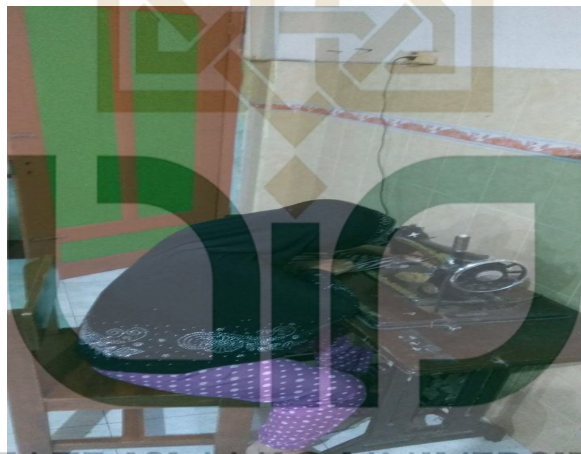
Gambar 20. Proses belajar bersama guru les menjelang ujian



Gambar 21. Proses belajar memasak oleh salah satu chef catering ibu Supardi



Gambar 22. Proses belajar menjahit



Gambar 23. Proses belajar menjahit



Gambar 24. Senam bersama



Gambar 25. Senam bersama



Gambar 26. Kegiatan bersih-bersih masal



Gambar 27. Kegiatan bersih-bersih masal



Gambar 28. Jalan-jalan bersama di nol KM malioboro



Gambar 29. Kunjungan tamu (Sandra Dewi, Artis) ke Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto



Gambar 30. Hasil kerajinan tangan anak asuh berupa bross dll



Gambar 31. Kumpulan piala, prestasi dan penghargaan anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto



Gambar 32. Kumpulan piala, prestasi dan penghargaan anak asuh Panti Asuhan Yatim Putri Islam RM Suryowinoto

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama : Akhmad Usman Affandi  
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 28 Agustus 1991  
Konsentrasi/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam / Interdisciplinary  
Islamic Studies  
Nomor Handphone : 081232013182  
E-Mail : akhmadumanaffandi@gmail.com  
Nama Ayah : H. Subehi, S. Pd  
Nama Ibu : Hj. Halisah, S. Pd. I  
Alamat : Gendeng RT, Bangunjiwo, Kaihan, Bantul

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Gudangbatu, Serang, Banen (2002).
2. MTS Pondok Pesantren Daar el Qolam (2005).
3. MA Pondok Modern Darussalam Gontor (2008).
4. S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam (2014).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA